

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KOMPOSISI AGROFORESTRY PETANI DI
DESA BANGKA PAU, KECAMATAN POCO RANAKA, KABUPATEN
MANGGARAI TIMUR**

***INCOME ANALYSIS AND COMPOSITION OF FARMERS' AGROFORESTRY
IN BANGKA PAU VILLAGE, POCO RANAKA DISTRICT, TIMUR
MANGGARAI REGENCY***

Marsela Cerlina¹⁾, Paulus Un²⁾, Nixon Rammang³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

²⁾ Dosen Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

³⁾ Dosen Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Email : marselacherlina04@gmail.com

ABSTRACT

*This study aims to analyze farmers income and Agroforestry composition. This research was conducted in the village of Bangka Pau, Poco Ranaka District, East Manggarai Regency which was carried out for 3 months, from June - August 2020. This study used a survey method with data analysis using descriptive and quantitative analysis. The data is processed using the formula for calculating farmers' income, namely: Production x Price, while the income is: the difference between Revenue - Costs, dan Costs = Fixed costs + Variable costs, Total costs (TC) = TFC + TVC (Fixed Variable Costs). The results showed that the Agroforestry component in the research location had a mixed garden cropping pattern. Such as coffee (*Coffea canephora* sp), cloves (*Syzygium aromaticum*), banana (*Musa paradisiaca*), taro sweet potato (*Ipomoea batatas*) and rice fields, for forestry crops such as: Sengon (*Paraserianthes falcatarian*), Ampupu (*Eucalyptus urophylla*), Sureng (*Colocasia esculenta*), Jack fruit (*Artocarpus heterophyllus*).*

Most of the people in Bangka Pau Village work as subsistence workers, because the community wants to choose agricultural land because the soil fertility level is very good and can grow agricultural and forestry crops. And the status of the land they are working on is their own land. The level of education also affects the knowledge and ability of farmers in managing their farming business optimally. Farmers in Bangka Pau Village earn income from plantation products or from farmers' Agroforestry systems. For own forestry plants per tree is Rp. 1.000.000 – 2. 000000 it also depends on the size of the tree.

The total cost incurred by farmers from the Agroforestry component in Bangka Pau Village per year is Rp. 42.,450.000 with an average farmer of Rp. 71.575.000. Total income received by farmers from the Agroforestry component in Bangka Pau Village annually which is received by farmers in one year is Rp. 8.722.085.000 with an average per farmer of Rp. 145.680.833 per year.

Keywords : *Farmers; Agroforestry; Income; Bangka Pau Village*

1. PENDAHULUAN

Agroforestry salah satu pengacu dalam system penggunaan lahan yang mampu mengatasi masalah pangan yang dalam penerapannya dengan mengkombinasikan beberapa jenis tanaman baik tanaman pohon-pohonan, tanaman pertanian, rumput-rumput maupun ternak. Pada umumnya petani juga lebih memanfaatkan lahan mereka dengan membudidayakan tanaman-tanaman yang bernilai tinggi dan cepat menghasilkan keuntungan. Pemilihan jenis tanaman tersebut berguna untuk mendapatkan hasil atau pendapatan yang lebih besar. Luasan lahan yang dimiliki oleh masyarakat petani juga mempengaruhi keinginan petani untuk menerapkan sistem *Agroforestry*.

Manfaat dari sistem *Agroforestry* ini bukan hanya memberikan keuntungan sosial ekonomi bagi petani, tetapi juga memberikan manfaat tersendiri bagi lingkungan hidup. Manfaat yang di peroleh dari pengelolaan lahan pertanian (kebun) yang berbasis *Agroforestry* dari segi lingkungan adalah mampu mengurangi aliran permukaan tanah, pencucian zat hara tanah dan laju erosi, meningkatkan seresah yang dapat terdekomposisi menjadi bahan organik tanah, memperbaiki struktur tanah serta meningkatkan keanekaragaman hayati. Sedangkan manfaat sosial ekonomi *Agroforestry* adalah meningkatkan produktifitas, karena hasil panen yang mampu menetapkan pendapatan petani. Kelestarian produktivitas tanaman yang umur panjang dapat menjadi sumber tabungan jangka panjang bagi petani.

Hendra (2009 dalam Tonapa 2018), juga mengatakan bawah sistem *Agroforestry* merupakan suatu sistem bercocok tanam yang memanfaatkan tanaman multikultur yang di dalamnya mengkombinasikan tanaman kehutanan dan tanaman pertanian, maupun hewan atau tanaman lainnya dalam suatu lahan yang di tanam secara bersama maupun periodik. Salah satu sistem *Agroforestry* yang

dapat meningkatkan pendapatan petani yaitu kebun campur dimana didalamnya terdapat tanaman kehutanan dan pertanian yang ditanam secara bersamaan dalam suatu lahan.

Masyarakat di Desa Bangka Pau Kecamatan Poco Ranaka Kabupaten Manggarai Timur telah mempraktekkan sistem *Agroforestry* dengan pola penanaman kebun campur dimana lahan *Agroforestry* diolah dan ditanami dengan tanaman pertanian dan tanaman kehutanan. Komposisi jenis tanaman pada lahan *Agroforestry* sebagian besar ditanam dengan berbagai ragam jenis tanaman seperti, Sengon (*Albizia chinensis*), Ampupu (*Eucalyptus urophlla*), Cengkeh (*Syzygium aromaticum*), Kopi (*Coffea canephora*), Nangka (*Artocarpus hertophyllus*), Alpukat (*Persea americana*), Pisang (*Musa paradisiaca*) serta Sayur-sayuran, dan lain-lain. Keanekaragaman jenis tanaman yang di budidayakan oleh petani tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kebutuhan dan pendapatan petani.

Pendapatan adalah salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan kelangsungan hidup seseorang atau masyarakat kedepannya dan petani pada umumnya juga lebih umum memperhatikan dari faktor ekonomi, sehingga hal ini akan menyebabkan petani kurang merawat dan memperhatikan lahan milik sendiri. Kelemahan dari sistem *Agroforestry* ini yaitu periode produksi pohon yang relatif panjang yang menyebabkan pendapatan petani menunda, karena hal ini mempengaruhi tingkat produktifitas tanaman yang akan berdampak pada besar kecilnya kontribusi yang diterima oleh petani.

Lahan *Agroforestry* yang dikelola memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena sebagian besar masyarakat bermata pencarian sebagai petani. Pemanfaatan sistem *Agroforestry* yang di peroleh petani belum banyak diketahui sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, Maka penulis tertarik

melakukan penelitian tentang “**Analisis Pendapatan dan Komposisi Agroforestry Petani di Desa Bangka Pau Kecamatan Poco Ranaka Kabupaten Manggarai Timur**”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk *Agroforestry* dan komposisi jenis tanaman dari sistem *Agroforestry* di Desa Bangka Pau, Kecamatan Poco Ranaka, Kabupaten Manggarai Timur dan untuk mengetahui pendapatan serta keuntungan yang diperoleh petani dari sistem *Agroforestry* di Desa Bangka Pau Kecamatan Poco Ranaka Kabupaten Manggarai Timur.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Juni sampai Agustus 2020, di Desa Bangka Pau, Kecamatan Poco Ranaka, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data primer berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dan data sekunder menggunakan kuisiner dan studi pustaka. Penentuan sampel responden penelitian menggunakan metode *random sampling* (acak sederhana) dari populasi petani di Desa Bangka Pau. Jumlah sampel penelitian berdasarkan rumus *Slovin* (Soewadji, 2012) dengan jumlah KK 264 KK adalah 73 KK.

Menurut Rachman (2011), untuk menghitung pendapatan petani, maka dianalisis menggunakan rumus :

1. Pendapatan Petani dari Lahan Petani
Diperoleh dengan Dengan rumus :

$$Iaf = \sum \text{Pendapatan Petani dari Produk Agroforestry}$$

Income (Pendapatan) dan *Revenew* (Penerimaan) diperoleh dari : Produksi x Harga, sedangkan pendapatan selisi antara :

Penerimaan - Biaya, sedangkan biaya = Biaya tetap+Biaya tidak tetap, Biaya total (TC) = TFC + TVC (Biaya Variabel Tetap).

2. Pendapatan Petani dari Non Pertanian
Diperoleh dengan rumus :

$$Inaf = \sum \text{Pendapatan Petani dari Produk Non Agroforestry}$$

3. Penerimaan Total Petani
Diperoleh dengan rumus :

$$Itot = Iaf + Inaf$$

Dimana :

Itot : Jumlah pendapatan total rumah tangga petani.

Iaf : Pendapatan total dari produk *Agroforestry*.

Inaf : Pendapatan total dari produk non pertanian.

4. Persentase Pendapatan dari Agroforestry Terhadap Total Pendapatan

Diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$Iaf\% = (Ihr/Itot) \times 100\%$$

Keterangan :

Iaf% : Presentase pendapatan dari *Agroforestry*

Ihr : Pendapatan total dari *Agroforestry*

Itot : Pendapatan total rumah tangga petani

5. Total Pengeluaran

Diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$Ctot = \sum C \rightarrow TFC + TVC$$

Keterangan :

Ctot :Total pengeluaran rumah tangga selama periode satu tahun

C : Jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan.

6. Persentase Pendapatan Total Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Total Pengeluaran

Dengan menggunakan rumus :

$$\text{Itot \%} = (\text{Itot}/\text{Ctot}) \times 100\%$$

Itot % : Presentase pendapatan total rumah tangga terhadap total pengeluaran.

Itot : Pendapatan total rumah tangga.

Ctot : Pengeluaran total rumah tangga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Petani di Desa Bangka Pau

Data karakteristik petani di Desa Bangka Pau terdiri atas umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anggota keluarga. Kisaran umur petani di Desa Bangka yang merupakan umur produktif yaitu pada umur 20-50 tahun berjumlah 33 orang (45%), yang berumur 51-55 tahun berjumlah 21 orang (29%) dan yang berumur 56-60 tahun berjumlah 19 orang (26%) dari total responden sebanyak 73 orang responden.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir petani dalam mengelola lahan. Tingkat pendidikan yang di miliki petani akan berpengaruh terhadap usahatani, karena tingkat pendidikan petani juga berpengaruh terhadap pengetahuan dan kemampuan petani dalam mengelola usahatani secara maksimal (Sugiarto 1997). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentasi tingkat pendidikan petani yang tinggi adalah yang berpendidikan SD yaitu sebanyak 45 orang (61,64%) dan yang paling rendah adalah yang tidak sekolah sebanyak 4 orang (5,47%), sedangkan petani yang berpendidikan SMA sebanyak 12 orang (16,43%) dari total 73 orang responden.

Jenis pekerjaan petani di Desa Bangka Pau terdiri dari pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Desa Bangka Pau bermata pencaharian utamanya adalah petani. Banyaknya anggota

keluarga dari responden penelitian rata-rata dengan jumlah anggota keluarga yang berkisar antara 1-4 anggota keluarga adalah sebanyak 65 orang (89%) dan responden yang memiliki anggota keluarga yang berkisar antara 5-7 anggota keluarga adalah sebanyak 8 orang (11%) dari total 73 orang responden.

3.2 Kondisi Umum Agroforestry di Lokasi Penelitian

Pengelolaan hasil *Agroforestry* di Desa Bangka Pau merupakan tradisi petani yang diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang, sehingga masyarakat Desa Bangka Pau menganggap lahan pertanian atau perkebunannya merupakan aset utama dalam memenuhi kebutuhan serta meningkatkan ekonomi. Tanaman yang ditanam di Lahan petani terdiri dari Kopi (*Coffea canephora*), Cengkeh (*Syzygium aromaticum*), Pisang (*Musa paradisiaca*), Ubi talas (*Colocasia esculenta*), Sedangkan untuk tanaman kehutanannya sendiri yaitu : Sengon (*Albizia chinensis*), Ampupu (*Eucalyptus urophlla*), Sureng (*Toona ciliata*), Nangka (*Artocarpus hertophllus*). Masyarakat juga memiliki sawah yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Petani di Desa Bangka Pau juga memiliki peliharaan hewan atau ternak seperti : Babi, Ayam, Kambing, Bebek dan Anjing.

3.3 Pola Agroforestry yang Diterapkan di Desa Bangka Pau

Pola *Agroforestry* yang diterapkan di Desa Bangka Pau dipengaruhi oleh tingkat umur petani, pendidikan, pekerjaan, serta luas lahan yang dimiliki petani. Jenis tanaman yang ditanam oleh petani di Desa Bangka Pau adalah tanaman kehutan, perkebunan, pertanian dan non-pertanian lainnya. Jenis pohon, baik itu pohon kehutan maupun pohon buah yang ditanam di lahan *Agroforestry* petani terdiri dari pohon Sengon, Ampupu, Sureng dan Nangka. Pohon-pohon ini akan ditebang apabila telah mencapai umur masa tebang, dengan rincian harga per pohon

yaitu Sengon dengan harga jual Rp. 1.000.000/pohon, Ampupu dengan harga jual Rp. 2.000.000, Sureng dengan harga jual Rp. 1.000.000/pohon dan Nangka dengan harga jual Rp. 1.000.000/pohon. Rata-rata umur pohon-pohon kehutanan tersebut adalah 30 tahun, dengan jumlah keseluruhan pohon yang ada di lahan petani sebanyak 1.730 pohon yang terdiri dari 791 pohon Sengon, 558 pohon Ampupu, 235 pohon Sureng dan 146 pohon Nangka. Kegiatan *Agroforestry* yang diterapkan oleh petani responden penelitian meliputi :

1) Persiapan Lahan

Dalam proses persiapan lahan, petani membersihkan lahan berupa gulma dengan menggunakan alat tradisional berupa *tofa* dan skop. Setelah pembersihan gulma, selanjutnya adalah penggemburan tanah. Penggemburan tanah bertujuan agar sirkulasi udara dalam tanah dapat berlangsung dengan baik sehingga tanaman dapat tumbuh subur. Setelah proses pembersihan lahan, selanjutnya adalah proses penanaman. Tanaman yang ditanam adalah jenis tanaman kehutanan, perkebunan, pertanian dan non pertanian lainnya dengan menggunakan teknik penanaman yang berbeda-beda sesuai dengan kaidah masing-masing jenis tanaman.

2) Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman di lahan *Agroforestry* dilakukan secara individu oleh masing-masing petani tanpa bantuan dari pihak luar. Pemeliharaan dilakukan hanya pada awal musim tanam atau sekitar umur 1-3 tahun. Setelah masuk tahun ke-4, tanaman dibiarkan tumbuh secara alami. Pemupukan dilakukan 1 kali dalam setahun dengan menggunakan pupuk kandang yang berasal dari hewan ternak petani dan urea.

3) Pemanenan

Pemanenan hasil petani dilakukan 1 sampai 2 kali dalam setahun tergantung jenis tanaman yang akan dipanen, seperti tanaman

pertanian Kopi (*Coffea canephora*), Cengkeh (*Syzygium aromaticum*), Pisang (*Musa paradisiaca*) dan Ubi Talas (*Ipomoea batatas*) dipanen hanya sekali dalam satu tahun. Sedangkan untuk tanaman pertanian seperti sawah, dilakukan 2 kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Januari dan Juni. Untuk tanaman kehutanan, petani jarang melakukan pemanenan.

4) Pemasaran

Petani di Desa Bangka Pau biasanya menjual hasil panen kepada pengecer. Harga penjualan biasanya disesuaikan dengan harga pasar dari masing-masing produk pertanian dan biasanya perbedaan harga antara pengecer dan harga pasar berbeda tipis. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa Petani di Desa Bangka Pau menjual hasil panen kepada pengecer dengan alasan penjualan kepada pengecer lebih efisien, dimana petani dapat menghemat waktu dan proses penjualan sangat mudah dilakukan.

3.4 Kontribusi Pendapatan Petani *Agroforestry*

1) Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan keuntungan yang di terima petani yang di peroleh dari hasil pertanian. Pendapatan juga merupakan selisi antara penerimaan dengan biaya total yang telah dikeluarkan petani. Pendapatan yang di hasilkan dari *Agroforestry* petani di Desa Bangka Pau.

2) Analisis Biaya

Biaya merupakan pengeluaran yang harus dikeluarkan agar memperoleh suatu hasil. Biaya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Biaya Tetap

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk komoditi Kopi per petani adalah sebesar Rp.177.870.000, dengan rincian

rata-rata biaya karung sebesar Rp. 1.779.42, rata-rata biaya Keranjang sebesar Rp. 30.000, rata-rata biaya pajak sebesar Rp. 33.150, rata-rata biaya skop sebesar Rp. 100.000, rata-rata biaya *tofa* sebesar Rp. 50.000.

Total biaya yang dikeluarkan untuk komoditi cengkeh per petani adalah sebesar Rp. 68.288.000, dengan rincian rata-rata biaya karung sebesar Rp. 2.230.136, rata-rata biaya keranjang sebesar Rp. 30.000, rata-rata biaya tali sebesar Rp. 500.000, rata-rata biaya tangga sebesar Rp.250.000, rata-rata biaya pajak sebesar Rp.33.150, rata-rata biaya skop sebesar Rp.100.000.

Total biaya yang dikeluarkan di untuk usaha sawah per petani adalah sebesar Rp.100.382.000, dengan rincian rata-rata biaya sabit sebesar Rp. 50.000, rata-rata biaya karung sebesar Rp.1.191. 945, rata-rata biaya skop sebesar Rp.100.000, dan rata-rata biaya pajak sebesar Rp.33.150.

Total biaya yang dikeluarkan petani di Desa Bangka Pau untuk komoditi pisang per petani adalah sebesar Rp. 9.490.000 dengan rincian rata-rata biaya parang sebesar Rp. 100.000 dan rata-rata biaya keranjang sebesar Rp.30.000.

Total biaya yang dikeluarkan untuk komoditi Ubi Talas per petani adalah sebesar Rp. 5.840.000, dengan rincian rata-rata biaya *tofa* sebesar Rp.50.000 dan rata-rata biaya keranjang sebesar Rp.30.000.

b. Biaya Tidak Tetap (Biaya Variabel)

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa total biaya tidak tetap yang dikeluarkan untuk komoditi kopi per petani adalah sebesar Rp. 31.379.000, dengan rincian rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp.120.000 dan rata-rata biaya pupuk sebesar Rp.4.000.

Total biaya tidak tetap yang dikeluarkan untuk komoditi cengkeh per petani adalah sebesar Rp.29.919.000, dengan

rincian rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp.50.000 dan rata-rata biaya pupuk sebesar Rp.4.000. Total biaya tidak tetap yang dikeluarkan untuk usaha sawah per petani adalah sebesar Rp.12.045.000, dengan rincian rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp.15.000 dan rata-rata biaya pupuk sebesar Rp.4.000.

Total biaya tidak tetap yang dikeluarkan untuk komoditi pisang per petani adalah sebesar Rp.1.460.000, dengan rincian rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp.20.000. total biaya tidak tetap yang dikeluarkan untuk komoditi Ubi Talas per petani adalah sebesar Rp.730.000, dengan rincian rata-rata biaya tenaga kerja sebesar Rp.10.000.

c. Biaya Total

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang digunakan untuk membiayai keseluruhan total pengeluaran petani yang dihitung dari jumlah biaya tetap dan biaya tidak tetap. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa biaya total yang dikeluarkan petani untuk usaha Kopi, Cengkeh, Sawah, Pisang dan Ubi Talas adalah sebesar Rp.78.590.000.

3.5 Pendapatan Petani dari Non Agroforestry

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bangka Pau menunjukkan bahwa pendapatan petani dari non *Agroforestry* berasal dari beternak babi. Petani yang memiliki ternak babi adalah sebanyak 35 orang dari total keseluruhan responden penelitian, dengan besar pendapatannya adalah Rp.4.000.000 per tahun.

3.6 Penerimaan Dari Sistem Agroforestry Petani di Desa Bangka Pau

Penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jualnya. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa penerimaan rata-rata petani di Desa Bangka Pau adalah sebesar Rp.1.525.489.167, dengan rincian penerimaan

dari komoditi Kopi sebesar Rp.535.625.000, penerimaan dari komoditi Cengkeh sebesar Rp.858.260.000, penerimaan dari sawah sebesar Rp.7.400.000.000, penerimaan dari komoditi Pisang sebesar Rp.58.900.000, penerimaan dari komoditi Ubi Talas sebesar Rp.8.150.000, penerimaan dari ternak babi sebesar Rp.292.000.000.

3.7 Pendapatan Petani dari Komponen Agroforestry di Desa Bangka Pau

Pendapatan adalah jumlah biaya yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan produk. Sama seperti petani memperoleh pendapatan dari hasil penjualan hasil panen dari lahan mereka, seperti petani di desa Bangka Pau memperoleh pendapatan dari hasil perkebunan mereka atau hasil dari sistem *Agroforestry* yang didapatkan oleh petani. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa pendapatan yang diterima petani selama 1 tahun dari sistem *Agroforestry* adalah sebesar Rp.8.722.085.000 dengan rata-rata pendapatan per petani adalah sebesar Rp.145.680.833 per tahun.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Komponen *Agroforestry* di Desa Bangka Pau memiliki pola tanam kebun campur, dimana dalam satu lahan petani menanam berbagai jenis tanaman, Baik tanaman pertanian maupun tanaman kehutanan. Jenis tanaman yang ditanam antara lain Kopi (*Coffea canephora sp*), Cengkeh (*Syzygium aromaticum*), Pisang (*Musa paradisiaca*), Ubi Talas (*Ipomoea batatas*) dan sawah, untuk tanamn kehutanan antara lain berupa Sengon (*Paraserianthes falcatarian*), Ampupu (*Eucalyptus urophylla*), Sureng (*Colocasia esculenta*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*). Masyarakat di Desa Bangka Pau kebanyakan berkerja sebagai petani. Status lahan yang dimiliki petani adalah lahan milik sendiri. Tingkat pendidikan juga

berpengaruh terhadap pengetahuan dan kemampuan petani dalam mengelolah usahatani secara maksimal.

Total biaya yang dikeluarkan petani dari komponen *Agroforestry* yang ada di Desa Bangka Pau per tahunnya yaitu sebesar Rp. 429.450.000 dengan rata-rata perpetani sebesar Rp. 71.575.000. Sedangkan total pendapatan yang diterima petani dari komponen *Agroforestry* di Desa Bangka Pau pertahunnya adalah sebesar Rp. 8.722.085.000 dengan rata-rata per petani sebesar Rp. 145.680.833 per tahun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah untuk meningkatkan pendapatan petani dari komponen *Agroforestry* maka perlu dilakukan penaikan harga jual dari masing-masing komponen *Agroforestry* serta perlu dilakukan peningkatan manajerial yang lebih baik. Kemudian Perlu adanya penyuluhan dan pelatihan kepada petani agar bisa merawat tanaman dengan baik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan seluruh petani dalam proses produksi hasil panen yang akan berdampak pada pendapatan petani. Saran lain yang dapat diberikan adalah bagi pemerinah agar selalu memperhatikan harga dari produksi panen petani, sehingga dapat meningkatkan harga jual dari komponen *Agroforestry* petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhya. I. Deni. R. & Hermanto. F. (2017), *Kontribusi Pengelolaan Agroforestry Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Longkawang, Kabupaten Kuningan*. Jurnal Wanaraksa, Vol 11 No 1
- Boimau, R.F. 2019. *Pemanfaatan Sistem Agroforestry Terhadap Pendapatan Petani Di Kelompok Tani Nekamese, Desa Ekateta, Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa*

- Tenggara Timur*. (Skripsi). Fakultas Pertanian. Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Cici., Umar, S., & Pribadi, H. (2018). *Analisis Pendapatan Petani Agrorestri Kemiri Dan Kakao Di Desa Sigimpu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi*. Jurnal Warta Rimba. Vol. 6 No. 1 (1-9).
- Chardler. M. T. (1978) *The Wasted Land, The Programme Of Work Of ICRA. The Internation Council For Research In Agroforestry (ICRAF)*, Kenya.
- De Foresta. H, Michon. G.1997. *The Agrofrest Alternative To Imperata Tograssland When Smallhor Agricultureand Forestry Reach Sustainability. Agroforestry System* 36 105- 120
- Data Hasil Penelitian 2020 di Desa Bangka Pau.
- Gustiyanah.H. 2003.*Analisis Pendapatan Usahatani Untuk Produk Pertanian*. Jakarta: Salemba Empat
- Hairiah.K, Sarjono MA, Sabarnurdin. S, 2003. *Pangantar Agroforestry*.Bahan Ajaran 1. Bogor (ICRAF).
- Hardaker JB.1986. *Ilmu Usaha Tani Penelitian Untuk Pengembangan Usaha Tani Kecil*. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktoret Jendral Pendidikan Tinggi.Universitas Internasional Delvopment Program.
- Henny &Asyart. (2011).*Pengembangan AgroforestryUntuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Pemberdayaan Petani Sekitar Hutan*.jurnal Warta Rimba.Vol.4.No. (1-16).
- Indah Sari. 2018.*Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan PetaniPadi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.(skripsi) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam NegeriRaden Intan Lampung
- Indrianti. M. A. & Ulfiasih. (2018). *Implementasi Sistem Agroforestry Sebagai Solusi Pertanian Berkelanjutan Di Gorontalo*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Ilmu-Ilmu Pertanian, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
- Jariyah. N. S. (2010) *Analisis Finansial Pengelolaan Agroforestry Dengan Pola Sengon Kapulaga Di Desa Tirip, Kecamatan Wadaslintang,Kabupaten Wonosobo*. J. Penelitian Sosial Ekonomi Kehutanan 7 (2) 93-100
- Kaskoyo. H. Mohammed.AJ &Inoue M. (2014) *Analisis Pendapatan Komposisi Tanaman AgroforestryPetani Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk PandanKabupaten Pesawaran*, (skripsi) Fakultas PertanianUniversitas Lampung.
- Madyantoro. A, Zaenal. M, & Ina. L, (2015). *Kajian Konteribusi Agroforestry Terhadap Pendapatan Petani*,(Studi Kasus, Desa Cibotak Dua, Kecamatan Cibulang, Kabupaten, Bogor,Provinsi Jawa Barat), Jurnal Nusa Sylva Vol 1. 11- 16
- Mindawati.N. 2006. *Analisis Pendapatan Komposisi Tanaman AgroforestriPetani Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk PandanKabupaten Pesawaran*.(skripsi) Fakultas PertanianUniversitas Lampung
- Nababan. C. 2009. *Analisis Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Tig Binaga Kabupaten Karo*.(Skripsi) Universitas Sumatra Utara.
- Nur. U (2016).*Kontribusi agroforestry terhadap pendapatan petani di kelurahan sumber agung kecamatan kota bandar lampung*. Skripsi Universitas Pertanian Bandar Lampung.
- Lumintang. F. 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*
- Purwanti, R. 2007. *Pendapatan Petani Daratan Tinggi Sub DAS Malino (Studi kasus: Kelurahan Gantarang, Kabupaten Gowa)*. Jurnal Penelitian

- Sosial dan Ekonomi Kehutanan.4(2) : 257-269
- Rajagukguk. P., Sribudiani. E., & Mardhiansyah. M. (2015). *Kontribusi Agroforestri Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani*. Vol 02 No. 02 (1-12).
- Rachman. M. (2011). *Kontribusi Pengelolaan Agroforestry Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani* (Studi Kasus Desa Bangunjaya, Kecamatan Cigudeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). Skripsi Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Rauf, A. 2004. *Agroforestry dan Mitigasi Perubahan Lingkungan*. Makalah Falsafah Sains Sekolah Pasca Sarjana IPB.
- RPJMDES Bangka Pau 2018 – 2020.
- Sitepu F.Yuna (2014). *Kontribusi Pengelolaan Agroforestry Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani, Studi Kasus di Desa Sukaluyu, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor Jawa Barat*. (Skripsi). Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor .
- Soekartawi. A. 2002. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), (jurnal)Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Soekartawi. A. 1986. *Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian Untuk Usaha Tani Kecil*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soewadji, J. 2012. *Analisis Pendapatan Komposisi Tanaman agroforestry Petani di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran*. Skripsi, Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
- Sumitro.H. 2003. *Tentang Pengertian Pendapatan Usaha Tani*
- Suratiyah. K., 2006 *Ilmu Usahatani*, Jakarta, Penebar Swadaya
- Sugiarto. 1997. *Progam Sumber Pendapatan Rumah Tangga Di Pedesaan Provinsi NTB dalam Proceeding Agribisnis Dinamika Sumberdaya dan Pengembangan Sistem Usaha*
- Pertanian*. Bogor (ID): Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian.
- Tonapa, M. 2018. *Pendapatan Petani Pada Sistem Agroforestry Berbasis Pangi (Pangium edule Reinw.) Di Kelurahan Tongko Sarapung, Kecamatan Sangalla, Kabupaten Tana Toraja*. (Skripsi). Fakultas Kehutanan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Wanderi.B. (2018). *Analisis Pendapatan Komposisi Tanaman Agroforestri Petani Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*. (Skripsi). Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Zega.S. B. 2013. *Analisis Pengelolaan Agroforestry dan Pengembangan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat*. (jurnal) peronema forestry science.